

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Strategi Guru dalam meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN 2 Tulungagung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik yang pertama-tama adalah dengan memberikan pembiasaan.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembiasaan ini dilakukan dengan penuh kesabaran, karena kegiatan berulang-ulang akan membuat peserta didik merasa bosan. Kegiatan berulang-ulang agar peserta didik menjadi terbiasa dan hafal dengan sendirinya mengenai apa yang telah dilakukan seperti bacaan dalam shalat, gerakan dalam shalat serta membaca Al-Quran dengan benar. Dengan membiasakan melakukan hal-hal tersebut akan tumbuh ketertarikan dan peserta didik akan melakukan bentuk ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor yang menghambat peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN 2 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya kesadaran siswa dalam beribadah seperti malas dan bandel meskipun sudah dinasehati seperti bercanda ketika melaksanakan shalat jamaah.
- b) Adanya kendala dalam penjadwalan guru terutama untuk imam shalat berjamaah karena biasanya terbentur jam mengajar.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta solusi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN 2 Tulungagung

- c) Faktor yang mendukung strategi meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN 2 Tulungagung
- 1) Tersedianya fasilitas ibadah seperti masjid sekolah yang sudah cukup bagus, tempat wudhu yang sudah mencukupi, Al-Qur'an sudah tersedia, dampar Al-Qur'an sudah tersedia.
  - 2) Bapak dan Ibu guru sangat perhatian dan peduli terhadap siswa, karena disini guru bertindak juga sebagai orang tua kepada para siswa. Motivasi yang diberikan Bapak Ibu guru terhadap anak sangat tinggi.
  - 3) Adanya ketelatenan dan kesabaran dari Bapak Ibu guru, terutama dalam mengingatkan dan mengoprak-oprak siswa .
  - 4) Adanya kerjasama yang baik dari guru dalam menerapkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.
3. Sedangkan solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala dalam peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN 2 Tulungagung sebagai berikut:
- a) Untuk anak yang bandel dan kurang disiplin, diadakan pembinaan khusus yang dilakukan oleh wali kelas. Selain itu, wali kelas juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran seperti dengan guru fiqih untuk membina dalam hal shalat, kemudian kepada guru Aqidah akhlak, dan juga dengan guru lainnya termasuk dengan guru BK.
  - b) Untuk penjadwalan guru yang yang terbentur dengan jadwal mengajar, Koordinator keagamaan sering-sering mengontrol guru lain yang kiranya longgar untuk menggantikan guru yang tidak bisa untuk menjadi imam. Terkadang jika waktu

sudah mepet, Kepala Madrasah juga ikut menggantikan menjadi imam shalat berjamaah.

- c) Untuk mengatasi masjid sekolah yang belum bisa menampung seluruh siswa untuk berjamaah, sekolah membuat kebijakan dengan membagi jadwal sekolah secara bergantian antara kelas VII, VIII, dan IX
4. Terdapat dua tipe evaluasi yang digunakan oleh Guru dalam menilai usaha mengajar mereka. Evaluasi formatif adalah penilaian program mengajar guru yang digunakan untuk memperbaikinya. Evaluasi summatif, merupakan penilaian kompetensi guru untuk membuat diskusi yang lebih permanen mengenai (1) kelanjutan pekerjaan atau (2) kenaikan jabatan. Ketika guru dievaluasi secara sumatif, mereka akan dievaluasi oleh beberapa evaluator dari luar. Guru kelas biasanya melakukan sendiri evaluasi formatif mereka karena mereka ingin mengembangkan cara mengajar siswa. Untuk evaluasi sumatif, guru kelas biasanya dipanggil untuk memberikan bukti- bukti pada pengawas yang akan menggunakan bukti- bukti tersebut.

## **2. Saran**

### **1. Untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN 2 Tulungagung)**

- a. Hendaknya diadakan program baru untuk mengatasi siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an agar dalam memberikan bimbingan dapat berjalan dengan maksimal.
- b. Hendaknya meningkatkan koordinasi antar pendidik agar dalam penjadwalan shalat berjamaah agar tidak rancu

- c. Hendaknya memantau, mengevaluasi, dan memperbaharui setiap program kegiatan yang berjalan di madrasah, sehingga program-programnya berjalan secara efektif dan membuahkan hasil yang bermanfaat.
- d. Pendidik harus tetap konsisten dalam menerapkan setiap peraturan yang telah diterapkan.

## **2. Untuk Siswa MTsN 2 Tulungagung**

- a. Hendaknya selalu mentaati tata tertib yang ada di madrasah.
- b. Hendaknya mematuhi setiap nasehat, perintah, larangan dari guru sehingga ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat dan barokah.
- c. Hendaknya mengurangi perilaku malas dan bendel dalam hal ibadah seperti saat shalat berjamaah maupun membaca Al-Qur'an.
- d. Hendaknya meningkatkan kesadaran untuk melakukan kebaikan dan kewajiban sebagai muslim secara ikhlas tanpa adanya unsur terpaksa
- e. Hendaknya selalu menjaga nama baik madrasah di manapun berada.
- f. Hendaknya selalu optimis, belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu

## **3. Dari Peneliti**

- a) Penulis berharap kepala dan wakil kepala sekolah dapat memberikan peraturan yang bersifat "Wajib" mengenai Ibadah, terkhusus ibadah shalat dhuha, agar sifat dan sikap disiplin siswa menjadi lebih mudah untuk tertanam dan berkembang. Sesuai dengan apa yang menjadi salah satu tujuan sekolah.
- b) Bagi Guru Penanggung Jawab Kegiatan dan Wali Kelas. Penulis mengharapkan pihak penanggung jawab kegiatan bisa menerapkan unsur-unsur dan langkah-langkah

pendisiplinan tersebut secara utuh di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung. Dan wali kelas lebih tegas dalam membimbing kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

- c) Bagi siswa MTsN 2 Tulungagung. Penulis berharap siswa-siswi MTsN 2 Tulungagung bisa lebih disiplin diberbagai kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah, khususnya disiplin shalat dhuha secara berjamaah.